

Pameran Grup Sembilan

Pot Kembang di Tengah Ladang

PELUKIS wanita Indonesia nampak berusaha menggoyang sejarah. Lewat apa pun yang diciptakan, dan melalui apa pun yang dicanangkan sebagai target perjuangan. Beberapa bulan lalu misalnya, di Gedung Juang Jakarta berpameran IPWI (Ikatan Pelukis Wanita Indonesia). Dalam pameran yang disertai aneka ceramah seni ini, disisipkan sebuah cita-cita besar: mendirikan galeri atau museum seni lukis karya wanita Indonesia.

"Wanita Indonesia harus eksistensial dalam gelombang percaturan seni di tanah air dan dunia," kata Ruliyati Suwaryono, pelukis, pendidik dan penggerak pameran itu.

Sebelumnya lagi, di Taman Ismail Marzuki digelar puluhan lukisan, grafis dan patung karya wanita Indonesia, dengan *frame* "Pameran Nuansa". Ini forum yang lebih serius. Seluruh potensi terbaik pelukis wanita Nusantara dijumpit, dan diajak berhandal-handal.

Di Mitra Budaya, bulan September awal, berpameranlah sekelompok wanita yang melukis, selain, tentu, pelukis yang wanita. Pameran yang nampak baru merupakan langkah awal itu mereka beri nama "Ekspresi Warna". Sementara itu, di Balai Budaya, para istri teknisi memajang lukisan-lukisannya. Gairahnya memang nampak,



PUNCAK HELEN — Lukisan Helen Gauchat, anggota Grup Sembilan asal Australia. Pemandangan Puncak dalam lukisan cat air

walaupun qua mutu masih perlu diasah berlama-lama. Pameran tersebut nampak menyusul pagelaran meriah "Pameran Lukisan Para Istri Menteri" yang diselenggarakan di gedung Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika, Jakarta. Sebuah pameran yang sukses, walaupun toh para wanita itu merasa lebih *sreg* disebut "pelukis", atau *sunday painters*.

Pelukis wanita Indonesia me-

mang bergairah bergoyang, bergerak. Termasuk di antaranya, pasti, Grup Sembilan. Bahkan disimak dari aktivitasnya, Grup Sembilan lebih memiliki konsep organisasi, dan tatanan kriteria untuk mengiriskan pisau seleksi. Dari situ kegiatan Grup Sembilan lantas nampak memiliki kontinuitas. Dan karya-karyanya, kadang, menawarkan fenome-

(Bersambung ke hal XII kol. 1-2)

Pot Kembang — (Sambungan dari halaman VI)

na, untuk menyodok kualitas baru.

Grup ini, pada tanggal 20 September sampai 4 Oktober 1988, berpameran di lobi Citibank, Landmark Building, Jakarta.

Jepang Ratmini

pesona dunia kosmos yang tenang.

Ratmini memang tiba-tiba segar menjadi Jepang. Sesuatu yang sah untuk dilakukan. Walaupun dari sini muncul pertanyaan, akan menuju ke mana Ratmini setelah penguasaan segala basis yang klasikal itu.